

ABSTRACT

HARLIAN, ABIDILA ZAHRA. (2026). **The Indonesian Subtitle of Metaphor in the Musical Numbers of *La La Land*: A Study of Strategies and Readability**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Translation process is an essential work in the audio-visual translation (AVT), also known for its growing and dynamic fields especially on this era where global consumption of movies and TV series via streaming services are highly popular. AVT combines the language with visual and auditory elements, distinguish it from the traditional text-based translation. Translator must have accurately conveyed the meaning, adaption, and tone while altering it to fit with the constraints of timing. This study focuses on musical numbers of *La La Land*. First is to identify the applied subtitling strategy while translating the metaphor of *La La Land* musical numbers. Second is to examine whether the Indonesian subtitle of metaphor is readable or not in terms of time constraints. The objective of this study is to analyze the relation between the preservation of metaphor through the strategies applied and its impact on the readability.

This research adopts mixed method, with both quantitative and qualitative approach to explain the strategy identified and the level of readability achieved in detail. This research also used sequential explanatory design, library research, and survey research. Data were analyzed using Gottlieb's (1992) theory to analyze the strategy and Díaz Cintas & Remael (2007) to determine the level of readability.

The researcher found that paraphrase as the most dominant strategy of 22 data points. The majority of which achieved a fully compliant level with scores ranging from 3.91 to 3.27. The transfer strategy follows with 7 data points having a readability range from fully compliant to largely compliant with the lowest score of 2.64, while condensation have 5 data points with the stable score at 3 or above. The other strategies such as expansion, transcription, and resignation, each have fully compliant level, while deletion strategy have largely compliant level and imitation have the lowest readability level, partially compliant with a score of 2.18.

This suggest a correlation between the degree of modification from the strategy and the resulting readability of the subtitles. Strategies that prioritizing simplifications such as paraphrase and condensation, consistently achieved higher readability scores. In contrast, strategies that strictly preserve the metaphorical form such as transfer and imitation, often introduce barriers like increased information density and complex segmentation which require more effort to process and often result in lower readability scores.

Keywords: *audio-visual translation (AVT), La La Land, metaphor translation, readability level, subtitling strategies.*

ABSTRAK

HARLIAN, ABIDILA ZAHRA. (2026). **The Indonesian Subtitle of Metaphor in the Musical Numbers of *La La Land*: A Study of Strategies and Readability**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Proses penerjemahan adalah proses penting dalam lingkup audio-visual translation (AVT), yang dikenal dengan perkembangan dan dinamika di era dimana konsumsi global dari film dan TV melalui layanan streaming sangat populer. AVT menggabungkan Bahasa dengan unsur visual dan audio, sehingga membedakannya dari terjemahan berbasis tradisional. Penerjemah harus mampu menyampaikan makna, adaptasi, dan nada sembari menyesuainya untuk sesuai dengan batasan waktu. Penelitian ini berfokus pada adegan musikal dalam film *La La Land*. Pertama, untuk mengidentifikasi strategi penerjemahan text yang diterapkan dalam menerjemahkan metafora pada adegan musical *La La Land*. Kedua, untuk mempelajari apakah teks terjemahan metafora dalam Bahasa Indonesia tersebut mudah dibaca atau tidak dalam konteks keterbatasan waktu. Data penelitian terdiri dari teks asli dalam Bahasa Inggris dan teks terjemahan resmi dalam Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pelestarian metafora dan dampak pada tingkat keterbacaan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif untuk menjelaskan strategi yang telah teridentifikasi dan tingkat keterbacaan yang tercapai secara terperinci. Penelitian ini juga menggunakan desain eksplanatori sekuensial, penelitian pustaka, dan penelitian survey. Data dianalisis menggunakan teori Gottlieb (1992) untuk menganalisis strategi terjemahan dan Díaz Cintas & Remael (2007) untuk menentukan tingkat keterbacaan.

Peneliti menemukan bahwa strategi paling dominan adalah parafrase dari 22 data. Sebagian besar diantaranya mencapai tingkat keterbacaan fully compliant dengan skor berkisar antara 3.91 hingga 3.27. Strategi transfer menyusul dengan 7 data yang memiliki tingkat keterbacaan dari *fully compliant* hingga *largely compliant* dengan skor terendah 2.64, sedangkan strategi kondensasi memiliki 5 data dengan skor stabil di 3 atau lebih. Strategi lain seperti ekspansi, transkripsi, dan resignasi, masing masing memiliki tingkat *fully compliant*, sedangkan strategi penghapusan memiliki tingkat keterbacaan rendah, yaitu *partially compliant* dengan skor 2.18.

Ini merujuk pada korelasi terhadap tingkat modifikasi strategi dan hasil keterbacaan pada subtitle. Strategi yang memprioritaskan penyederhanaan seperti parafrase dan kondensasi, konsisten mencapai tingkat keterbacaan yang tinggi. Berbanding terbalik dengan strategi yang mengutamakan bentuk metaforikal seperti transfer dan imitasi, sering kali menimbulkan hambatan seperti kepadatan informasi yang meningkat dan segmentasi yang rumit, yang membutuhkan upaya lebih besar untuk diproses dan sering kali menghasilkan skor keterbacaan yang lebih rendah.

Kata Kunci: *audio-visual translation (AVT), La La Land, metaphor translation, readability level, subtitling strategies.*